

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era yang berkontribusi besar terhadap pesatnya perkembangan dunia industri di dunia, termasuk di Indonesia. Dalam hal ini, perusahaan bersaing untuk meningkatkan nilai dan kinerja, menjaga produktivitas perusahaan, serta menjadi lebih efisien dan lebih baik dibandingkan pesaingnya. Tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang sepadan bagi investor atas dana yang telah diinvestasikan, serta menjamin kelangsungan hidupnya dengan perbaikan posisi keuangan yang berkelanjutan (Sari dan Andreas, 2019). Bagi sebuah perusahaan, mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas merupakan kewajiban untuk menjaga permintaan sahamnya di antara investor (Sari dan Wahidahwati, 2021).

Di Indonesia, sektor energi mempunyai peran penting sebagai penggerak roda perekonomian nasional dan penyedia energi, serta inovasi teknologi terbarukan. Sektor energi berperan krusial dalam penggerakan perekonomian Indonesia (Antara News, 2022) dan Sektor energi di Indonesia merupakan salah satu penyumbang emisi karbon terbesar di negara ini. Menurut laporan Kearney Indonesia, sektor energi menyumbang sekitar 26% dari total emisi gas rumah kaca (GRK) Indonesia pada tahun 2022 (KataData.co.id, 2024). Sebagian besar emisi ini berasal dari produksi listrik (57%), pembakaran bahan bakar di industri manufaktur (29%), dan sektor konstruksi (6%) menurut, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas menyumbang emisi karbon sebesar 295.854 Gg CO₂e pada tahun 2022, menjadikannya salah satu kontributor utama emisi karbon di Indonesia (kombi.id, 2024) hal ini memiliki relevansi langsung terhadap keberlanjutan di Indonesia. Selain menjadi penyedia energi yang mendukung berbagai sektor, kontribusi terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, serta dukungan terhadap tujuan keberlanjutan melalui inovasi teknologi yang terbarukan, sektor energi juga menghadapi tekanan besar untuk beralih ke energi terbarukan dan efisiensi operasional guna mendukung

keberlanjutan global (Tristiarto, Wahyudi, dan Sugiono, 2024). Dengan strategi yang tepat dalam pengelolaan sumber daya energi, Perusahaan sektor energi di Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Sektor energi juga memiliki tujuan memperoleh keuntungan laba yaitu meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi sumber daya, peningkatan kinerja keuangan, optimasi biaya operasional, dan peningkatan kualitas produk. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan energi dapat meningkatkan laba dan menjadi lebih kompetitif di pasar (Imanullah dan Syaichu, 2023).

Tingkat perolehan laba perusahaan atau profitabilitas diukur melalui pengukuran rasio profitabilitas. Sektor energi memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena sektor energi membutuhkan profitabilitas yang tinggi untuk bertahan dan berkembang dalam memberikan manfaat kepada masyarakat, dengan tingginya profitabilitas, sektor energi dapat meningkatkan nilai perusahaan, diversifikasi dan ekspansi, peningkatan kinerja operasional, stabilitas keuangan, dan peningkatan kualitas produk dan layanan. Hal ini membantu perusahaan energi menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Wijaya, 2019).

Menurut Kasmir (2018), Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas hasil operasionalnya. Rasio profitabilitas dapat pula menjadi sarana pengukuran tingkat efisiensi manajemen sebuah perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dalam pengukuran profitabilitas karena dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan aset yang telah dimilikinya (Zurriah, 2021). Rasio ROA dapat menjadi indikasi kemampuan perusahaan dalam optimalisasi utilisasi aset dalam menghasilkan laba (Nurlia dan Juwari, 2019). Optimalisasi laba dalam sektor energi dapat dicapai jika perusahaan mampu mencapai target pembiayaan sekaligus meminimalkan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Selain itu, kemampuan perusahaan energi dalam mengurangi beban operasional menjadi indikator penting dalam memaksimalkan laba yang diharapkan. ROA dengan hasil positif menandakan aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Akan tetapi, ROA

negatif justru menandakan aset perusahaan tidak digunakan secara efektif sehingga malah berdampak pada kerugian perusahaan.

Menurut Munawir (2004) dalam (Wijaya, 2019), analisis rasio ROA memiliki kelebihan pada sifatnya yang komprehensif. Rasio ini dapat mengindikasikan efisiensi operasional pada masing-masing divisi dalam suatu perusahaan, serta dapat juga digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dari setiap lini produk yang ditawarkan perusahaan. Selain itu, ROA juga berguna untuk keperluan kontrol dan perencanaan. ROA yang menunjukkan nilai positif dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Perusahaan dengan tingkat ROA yang baik menjadi daya tarik bagi investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi memberikan tingkat pengembalian maupun dividen yang semakin besar. Manajemen puncak sering menggunakan ROA untuk mengevaluasi unit-unit bisnis dalam perusahaan yang memiliki banyak divisi. Indikator profitabilitas yang menggunakan ROA memiliki keunggulan karena mudah dihitung dan dipahami, serta berfungsi sebagai indikator yang tepat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan sesuai dengan laporan keuangan yang telah disediakan.

Salah satu perusahaan sektor energi di Indonesia, yaitu PT AKR Corporindo Tbk, sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor energi di Indonesia, telah mengambil berbagai langkah strategis untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) antara tahun 2021 hingga 2023. Dengan berkomitmen pada prinsip keberlanjutan, perusahaan ini tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan namun juga agar aktivitas perusahaan dapat ikut berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Salah satu langkah awal yang diambil oleh PT AKR Corporindo Tbk adalah penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam seluruh operasionalnya. Perusahaan ini berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan praktik yang diterapkan memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan, hak asasi manusia, serta dampak terhadap lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi bisnis, AKR berupaya untuk menciptakan nilai-nilai yang berkaitan dengan keberlanjutan bagi seluruh *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan tujuannya yaitu mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan dengan tetap memberikan imbal

hasil yang setimpal bagi para pemegang saham perusahaan (*Sustainability Report* PT AKR Corporindo Tbk, 2021-2023)

AKR juga aktif dalam pengembangan infrastruktur berkelanjutan melalui *proyek Java Integrated Industrial Port Estate* (JIPE) yang terletak di Gresik, Jawa Timur. JIPE merupakan zona ekonomi khusus yang tidak hanya mendukung industri nasional tetapi juga menarik investasi asing langsung. Proyek ini menawarkan jaringan logistik yang terintegrasi dengan fasilitas transportasi multimodal dan pelabuhan laut dalam, serta utilitas kompetitif seperti gas dan sumber energi terbarukan. Dengan demikian, AKR menunjukkan komitmennya untuk membangun infrastruktur yang mendukung tujuan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dalam upaya mengurangi jejak karbon dan mendukung penggunaan energi bersih, PT AKR Corporindo Tbk telah mulai mengeksplorasi bisnis energi terbarukan. Perusahaan ini menetapkan target untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan hingga 27% dari total konsumsi energi perusahaan pada tahun 2023. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi emisi karbon tetapi juga menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan. Dengan berinvestasi dalam teknologi energi terbarukan, AKR berupaya menjadi pelopor dalam transisi menuju ekonomi rendah karbon. (*Sustainability Report* PT AKR Corporindo Tbk, 2023)

Selain fokus pada aspek lingkungan, PT AKR Corporindo Tbk juga aktif dalam program pemberdayaan masyarakat. Perusahaan ini melaksanakan berbagai inisiatif sosial yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan pengembangan komunitas. Melalui program-program tersebut, AKR berusaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan memberikan manfaat bagi komunitas lokal. Komitmen terhadap tanggung jawab sosial ini sejalan dengan tujuan SDGs untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta peningkatan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai bagian dari upaya transparansi dan akuntabilitas, PT AKR Corporindo Tbk secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan. Laporan ini mencerminkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan serta menjelaskan bagaimana mereka

mengaitkan strategi bisnis dengan tujuan keberlanjutan. Dalam laporan tersebut, AKR menginformasikan kemajuan mereka dalam mencapai SDGs dan bagaimana perusahaan merespons tantangan serta peluang yang ada di pasar.

Dengan berbagai langkah tersebut, PT AKR Corporindo Tbk memegang teguh komitmen untuk menjalankan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya membantu perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui implementasi prinsip ESG, pengembangan infrastruktur berkelanjutan, penerapan energi terbarukan, program pemberdayaan masyarakat, dan pelaporan keberlanjutan, AKR membuktikan bahwa perusahaan dapat menjalankan bisnis dengan cara yang sejalan dengan tujuan global untuk menciptakan dunia yang lebih baik. yang menjadi perwujudan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat faktor yang akan digunakan peneliti untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh positif pada profitabilitas pada sektor energi. Faktor pertama adalah *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang merupakan program internasional sebagai program penerus dari *Millennium Development Goals* (MDGs). Pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 Tahun 2017 tentang "pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan", yang mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk ikut serta dalam pembangunan berkelanjutan agar dapat ikut berkontribusi secara positif pada perekonomian masyarakat dan lingkungan sekitar. SDGs di Indonesia diluncurkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Dalam implementasinya, SDGs dibagi menjadi empat pilar, yaitu pembangunan ekonomi, lingkungan, sosial, hukum dan tata kelola, yang memiliki 17 tujuan utama yang memiliki 169 strategi spesifik didalamnya. Penelitian oleh (Tristiarto *et al.*, 2024) mendukung bahwa pelaksanaan SDGs pilar ekonomi oleh suatu perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Perusahaan memiliki peran krusial dalam mencapai Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Selain berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, perusahaan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat melalui operasi serta rantai pasokan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dampak tersebut dengan cara yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada pencapaian SDGs, ada beberapa langkah menerapkan SDGs ke dalam perusahaan yaitu. Pertama, perusahaan dapat mengaplikasikan SDGs ke dalam strategi bisnis, dengan mengidentifikasi tujuan dan target yang paling relevan bisnis perusahaan, dan perusahaan dapat mengembangkan program atau inisiatif yang selaras dengan SDGs, Kedua, perusahaan melibatkan para pemangku kepentingan dalam upaya mencapai SDGs, dan melakukan kolaborasi dengan pemerintah, atau organisasi non-profit lainnya, serta mengembangkan solusi yang efektif dan berkelanjutan, Ketiga, perusahaan yang melaporkan kinerja penerapan SDGs secara teratur dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, karena dapat membantu membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan ataupun investor, serta perusahaan bisa mengukur kemajuan mereka dalam mencapai SDGs dan indentifikasi area perbaikan dengan lebih baik (Angela, 2021).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah laporan keberlanjutan atau biasa disebut *Sustainability Report* dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang menjelaskan tentang bagaimana kontribusi perusahaan terhadap aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penyusunan laporan keberlanjutan oleh suatu perusahaan diharapkan telah sesuai dengan standar baku yang telah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* 2021 yang dibagi menjadi 4 dimensi yaitu, standar universal, ekonomi, lingkungan dan sosial yang memiliki 35 kategori topik dan dijabarkan dalam 144 standar. Selain itu, perusahaan juga harus memenuhi persyaratan yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 22/POJK/04/2021 tentang Penerapan Klasifikasi Saham dengan Hak Suara Multipel oleh Emiten dengan Inovasi dan Tingkat Pertumbuhan Tinggi yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham,

Namun, untuk khususnya regulasi terkait konservasi dan efisiensi energi, perusahaan sektor energi harus memenuhi persyaratan yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2023 tentang Konservasi Energi, serta Peraturan Pemerintah Nomor 70/2009 tentang Konservasi Energi, dan Peraturan Menteri ESDM No. 14/2012 tentang Manajemen Energi.

Laporan keberlanjutan menjadi sarana bagi perusahaan yang sebelumnya hanya melaporkan aspek finansial untuk kini melaporkan juga aspek non-finansial seperti aspek lingkungan dan sosial kepada pemangku kepentingan. Penyusunan *Sustainability Report* dapat membantu perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta para *stakeholder*. Laporan keberlanjutan ini juga dapat mengurangi risiko kegagalan bisnis dalam jangka panjang (Putra dan Mulatsih, 2022) menunjukkan pengaruh positif *Sustainability Report* dimensi ekonomi yang dilakukan secara transparan oleh perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari studi yang sebelumnya dilakukan oleh Tristiarto *et al.* (2024). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa SDGs sebagai indikator ekonomi dan laporan keberlanjutan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tristiarto *et al.* (2024) terletak pada sektor yang dipilih. Mengingat sektor energi memiliki peran penting dalam perekonomian global, sektor ini berpotensi untuk mempengaruhi pengembangan strategi bisnis global dan utilisasi energi terbarukan. Penelitian ini akan dilakukan dengan judul **“Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun di 2021-2023?

2. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka didapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2021-2023.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berpotensi untuk memberikan manfaat akademis maupun praktis bagi pihak-pihak terkait. Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Sustainability Report*, dan bagaimana keduanya berhubungan dengan profitabilitas perusahaan, serta hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, sehingga dapat memperkaya literatur yang ada, dan Penelitian ini dapat memberikan bagi penulis dari berbagai media untuk belajar dan berkembang dalam menghadapi masalah nyata yang dihadapi perusahaan terkait SDGs, serta mengembangkan analisis dan penelitian yang berguna dalam karir, terutama dalam konteks keberlanjutan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memahami dampak dari kegiatan operasional mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi, serta bagaimana hal tersebut berkaitan dengan SDGs, karena dengan pemahaman

SDGs yang lebih baik perusahaan dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan keberlanjutan, dan Hasil penelitian ini dapat menjadi *feedback* bagi perusahaan terkait untuk merumuskan strategi yang lebih baik untuk mengurangi efek negatif operasional usaha pada lingkungan dan masyarakat, serta perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan reputasi mereka dimata para pemangku kepentingan dan masyarakat luas melalaui pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru secara akademis terkait dengan penerapan SDGs dan *Sustainability Report* dalam konteks profitabilitas perusahaan, serta dapat pula menjadi studi acuan bagi penelitian selanjutnya yang menginvestigasi hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan, dan Akademisi bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum atau program studi yang berkaitan dengan SDGs dan keberlanjutan, serta penelitian ini juga mendorong kolaborasi antara akademisi dan praktisi dalam menerapkan teori keberlanjutan di dunia nyata.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini mengungkapkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini, variabel penelitian, penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian dan kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi variabel, metode analisa data, serta pengujian hipotesis.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian ini.